

SKRIPSI

2 TRY PANOSOMA

**PENGARUH PEMBERIAN OBAT SURAMIN DIBANDINGKAN ISOMETADIUM
TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI HATI TIKUS PUTIH
(*Rattus norvegicus*) YANG DIINFEKSI *Erypanosoma evanoi*
ISOLAT BANYUWANGI**



KKS
KK
FKH. 812/94
Fas
p

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

OLEH :

FASRIATI

BIMA - NUSA TENGGARA BARAT

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1993**

PENGARUH PEMBERIAN OBAT SURAMIN DIBANDINGKAN ISOMETAMEDIUM
TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI HATI TIKUS PUTIH
(RATTUS NORVEGICUS) YANG DIINFEKSI
TRYPANOSOMA EVANSI ISOLAT
BANYUWANGI

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan

pada

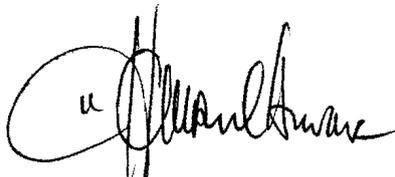
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

OLEH :

F A S R I A T I

068811472

MENYETUJUI KOMISI PEMBIMBING



(Chairul Anwar, M. S, Drh.)

Pembimbing I



(Anita Asali, M. S, Drh.)

Pembimbing II

PENGARUH PEMBERIAN OBAT SURAMIN DIBANDINGKAN
ISOMETAMIDIUM TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI
HATI TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)
YANG DIINFEKSI *T. evansi* ISOLAT
BANYUWANGI

F a s r i a t i

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh infeksi *T. evansi* isolat Banyuwangi terhadap perubahan histopatologi hati tikus putih dan membandingkan efek obat suramin dan isometamidium terhadap perubahan histopatologi hati tikus putih yang diinfeksi dengan *T. evansi* isolat Banyuwangi.

Sejumlah 30 ekor tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan dengan berat badan kurang lebih 200 gram dari strain *wistar* berumur dua bulan, diadaptasikan selama satu minggu kemudian dibagi menjadi tiga kelompok. Tiap kelompok terdiri dari sepuluh ekor dan seluruhnya diinfeksi dengan *T. evansi* isolat Banyuwangi secara intraperitoneal. Perlakuan dibuat sebagai berikut: kelompok I sebagai kontrol, kelompok II diberi suramin secara intramuskuler dengan dosis terapi 10 mg/kg berat badan dan kelompok III diberi isometamidium secara intramuskuler dengan dosis terapi 4 mg/kg berat badan. Rancangan Percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dengan Uji Kruskal Wallis dilanjutkan dengan Uji Pasangan Berganda.

Hasil penelitian yang diperoleh pada kelompok I berpengaruh sangat nyata ($p < 0,01$) terhadap derajat degenerasi melemak dan nekrosis, serta berpengaruh tidak nyata ($p > 0,05$) terhadap kongesti hati jika dibandingkan dengan kelompok II dan III. Pada uji Z antara kelompok II dan III dengan kelompok I dan II tidak terdapat perbedaan nyata ($p > 0,05$) terhadap degenerasi melemak, sedangkan pada kelompok I dan III terdapat perbedaan yang sangat nyata ($p < 0,01$). Nekrosis pada kelompok I berbeda sangat nyata ($p < 0,01$) dengan kelompok II dan III, sedangkan kelompok II dan III tidak terdapat perbedaan nyata ($p > 0,05$).